

**KAJIAN ESTETIS ATAS MOTIF CORONA
PADA BATIK DI YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

EKA AMALIA WULANDARI

1711987022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

**KAJIAN ESTETIS ATAS MOTIF CORONA
PADA BATIK DI YOGYAKARTA**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

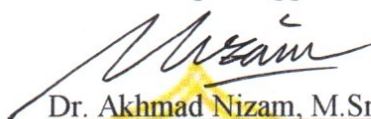
Kriya

2021

Tugas Akhir Kriya berjudul:

Kajian Estetis Atas Motif Corona pada Batik di Yogyakarta diajukan oleh Eka Amalia Wulandari, NIM 1711987022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN.0028087208

Pembimbing II/Anggota



Drs. Andono, M.Sn.

NIP. 19560602 198503 1 002/NIDN. 0002065606

Cognate/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 1973042 199903 1 005/NIDN. 0022047304

Ketua Jurusan/Program Studi Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Firdaus Kaharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Eka Amalia Wulandari



HALAMAN MOTTO

“Satu-satunya hal yang boleh kita lakukan adalah percaya bahwa kita tidak akan menyesali pilihan yang telah kita buat.”

(Levi Ackerman)

“Cause sometimes, you just feel tired. Feel weak. And when you feel weak, you feel like you wanna just give up. But you gotta search within you. You gotta find that inner strength, and just pull that shit out of you. And get that motivation to NOT give up and NOT be a quitter. No matter how bad you wanna just fall flat on your face and collapse.”

(Eminem)

“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah awal saat kamu memulainya, tapi kamu bisa memulainya lagi dari mana kamu berada sekarang dan ubah akhirnya.”

(C.S Lewis)

“Beberapa orang akan pergi dari hidupmu, tapi itu bukan akhir dari ceritamu. Itu cuma akhir dari bagian mereka di ceritamu.”

(Faraaz Kaz)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang tiada henti-hentinya memberikan karunia-Nya, pentunjuk, serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang dengan segala daya dan upaya, dapat terselesaikan sesuai dengan yang terjadwal dan apa yang diharapkan.

Tulisan ini yang mencoba menyajikan secara ringkas, padat, dan jelas mengenai kajian estetis atas motif corona pada batik di Yogyakarta.

Banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi dalam penyelesaian penulisan ini, akan tetapi berkat izin-Nya, serta dengan dorongan dari berbagai pihak, sehingga rintangan tersebut bukanlah satu penghalang yang berarti. Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. FA. Ketua Jurusan Kriya.
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan bantuan dalam membimbing penulisan ini.
5. Drs. Andono, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat sehingga maksud dan tujuan penulisan ini tercapai.
6. Suryo Tri Widodo, S.Sn.,M.Hum. *Cognate*
7. Dra. Titiana Irawani. M.Sn. sebagai Dosen wali, terima kasih telah memberikan bimbingan, nasehat, dan solusi untuk memecahkan masalah perkuliahan.
8. Seluruh staff program studi kriya yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas untuk menyelesaikan tugas selama perkuliahan.
9. Bapak, ibu, dan keluarga yang telah mendukung secara moral dan materiil, serta telah mendoakan agar lancar dalam mengerjakan penulisan ini hingga selesai.

10. Narasumber yang bersedia terlibat dalam penelitian untuk membantu terkumpulnya data lapangan yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman Kriya angkatan 2017 yang berjuang untuk menentukan pilihan kehidupan di masa depan.

Kepada mereka yang tidak dapat saya sebutkan dan tercantum dalam lembar ini, mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan daya ingat, yang membatasi pertemanan dan persahabatan yang terjalin. Selibhnya terima kasih, hanya ini yang dapat penulis ucapkan. Semoga atas segala kebaikan hati, mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Penulis,

Eka Amalia Wulandari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI (ABSTRAK)	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Pendekatan	4
E. Metode Penelitian	5
1. Populasi dan Sampel.....	5
2. Metode Pengumpulan Data.....	6
a. Metode Observasi.....	7
b. Metode Kepustakaan.....	7
3. Metode Analisis Data.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	10
1. Teori Estetika Djelantik.....	10
2. Teori Ornamen Motif Batik.....	12
3. Unsur-Unsur Seni Rupa.....	12
4. Prinsip-prinsip Seni Rupa.....	15

5. Tinjauan Batik Motif Corona.....	17
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	20
A. Penyajian Data	20
1. Kondisi Produsen Batik di masa Pandemi Covid-19	20
2. Alat, Bahan, dan Teknik dalam Batik	21
a. Alat dan Bahan.....	22
b. Teknik dalam Batik.....	24
3. Sampel Produsen Batik Motif Corona	25
a. Batik Uler Srengenge	27
b. Dindahayu Batik.....	30
c. Omah Kreatif Dongaji Batik	35
d. Sanggar Batik Madani.....	41
e. Studio Batik Parahita.....	43
B. Analisis Data	45
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Batik Motif Corona.....	45
2. Proses Pembuatan Batik Motif Corona.....	47
3. Penerapan Teori Estetika Dalam Batik Motif Corona	48
a. Penerapan Teori Estetika Batik Uler Srengenge.....	48
b. Penerapan Teori Estetika Dindahayu Batik	52
c. Penerapan Teori Estetika Omah Kreatif Dongaji Batik.....	56
d. Penerapan Teori Estetika Sanggar Batik Madani.....	59
e. Penerapan Teori Estetika Studio Batik Parahita	62
BAB IV. PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMAN	70
DAFTAR INFORMAN.....	71
GLOSARIUM.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sampel Produsen Batik.....	6
Tabel 2. Beberapa Pemaknaan Warna	14
Tabel 3. Motif Corona.....	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Visual Virus Corona	18
Gambar 2. Gambar mikroskop elektron transmisi yang menunjukkan coronavirus baru yang muncul dari permukaan sel manusia	18
Gambar 3. Struktur Virus Corona.....	18
Gambar 4. Motif Corona 1	26
Gambar 5. Motif Corona 2	26
Gambar 6. Motif Corona 3	26
Gambar 7. Motif Corona 4	26
Gambar 8. Karya Batik Uler Srengenge 1	28
Gambar 9. Karya Batik Uler Srengenge 2	29
Gambar 10. Karya Dindahayu Batik 1	31
Gambar 11. Karya Dindahayu Batik 2	32
Gambar 12. Karya Dindahayu Batik 3	33
Gambar 13. Karya Dindahayu Batik 4	34
Gambar 14. Karya Omah Kreatif Dongaji Batik 1	36
Gambar 15. Karya Omah Kreatif Dongaji Batik 2	37
Gambar 16. Karya Omah Kreatif Dongaji Batik 3	38
Gambar 17. Karya Omah Kreatif Dongaji Batik 4	39
Gambar 18. Karya Omah Kreatif Dongaji Batik 5	40
Gambar 19. Karya Sanggar Batik Madani	42
Gambar 20. Karya Studio Batik Parahita 1	43
Gambar 21. Karya Studio Batik Parahita 2	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar canting cap batik virus corona 1
2. Gambar canting cap batik virus corona 2
3. Gambar canting cap batik virus corona 3
4. *Curriculum Vitae*



INTISARI (ABSTRAK)

Pandemi Covid-19 ditemukan pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, kemudian menyebar hingga ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan, pendidikan, dan ekonomi termasuk industri batik di Yogyakarta. Di bawah tekanan kondisi ekonomi yang buruk akibat kasus Covid-19 yang semakin banyak, terdapat produsen batik yang tanggap dalam melihat peluang dan memiliki ide kreatif untuk membuat batik motif corona, namun bagaimana teknik, bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya batik motif corona belum banyak diketahui.

Penelitian ini menggunakan pendekatan estetika untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip organisasi visual dan gaya seni termasuk berbagai faktor yang mempengaruhi munculnya batik motif corona. Pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan (observasi, dokumentasi, dan wawancara).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, munculnya batik motif corona dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ekonomi, kreativitas produsen batik, teknik, dan pasar. Faktor teknik merupakan hal yang paling mendasar, produsen batik menerapkan teknik yang sudah lama dikenal dan yang paling digemari yaitu batik canting tulis dan teknik *lorodan*. Akan tetapi faktor yang paling menentukan adalah kreativitas dalam proses pembuatan dan menangkap peluang pasar. Penerapan aspek estetika pada batik motif corona terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, hanya menerapkan tanda virus Covid-19 sebagai motif corona pada pola-pola batik yang sudah lama dikenal. Kedua, sudah menerapkan prinsip-prinsip organisasi visual sampai pada tahap *unity*. Ketiga sudah sampai pada taraf pemberian makna atau memiliki bobot sebagai penanda peristiwa.

Kata Kunci: batik, estetis, motif corona, covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic was first discovered in December 2019 in Wuhan, then spread throughout the world, including in Indonesia. The Covid-19 pandemic has hurt health, education, and the economy, including the batik industry in Yogyakarta. Under the pressure of bad economic conditions due to the increasing number of Covid-19 cases, there are batik producers who are responsive in seeing opportunities and have creative ideas to make corona batik motifs, but how are the techniques, forms, and factors that influence the emergence of corona batik motifs, there are not many is known.

This study uses an aesthetic approach to examine the application of the principles of visual organization and art style, including various factors that influence the emergence of corona batik motifs. Collecting data through library research and field studies (observation, documentation, and interviews).

The results of the study show that the emergence of corona batik motifs is influenced by several factors, namely economic factors, the creativity of batik producers, techniques, and markets. The technical factor is the most basic. Batik producers apply techniques that have been known for a long time and the most

popular are canting written batik and the lorodan technique. However, the most decisive factor is creativity in the manufacturing process and capturing market opportunities. The application of aesthetic aspects to corona batik motifs is divided into three parts. First, only applying the signs of the Covid-19 virus as a corona motif on batik patterns that have long been known. Second, it has applied the principles of visual organization to the stage of unity. Third, it has reached the level of giving meaning or having weight as a marker of events.

Keywords: batik, aesthetics, corona motif, covid-19



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Desember 2019, kasus *pneumonia* pertama kali ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei, China. Awalnya jenis penyakit ini menyebar ke berbagai provinsi di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO (*World Health Organization*) mengumumkan nama jenis penyakit ini yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2 (Susilo, dkk. 2019:45). Virus jenis ini harus diwaspadai karena penularannya relatif cepat dan menyebar luas ke berbagai negara termasuk Indonesia. Kemudian pada tanggal 12 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi, karena tingginya jumlah kasus terinfeksi dan meninggal dunia.

Di Indonesia kasus pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus (Susilo, dkk. 2019: 46). Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia menyebar dengan cepat ke berbagai kota dan provinsi di Pulau Jawa hingga seluruh Indonesia. Provinsi dengan jumlah kasus terbanyak yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat (<https://www.kompas.com>, Provinsi dengan kasus Covid-19 Aktif Terbanyak di Indonesia. Di akses pada 16 Januari 2021).

Pandemi Covid-19 ini juga berpengaruh terhadap faktor kesehatan, pendidikan, dan perekonomian di Indonesia. Semenjak diterapkannya peraturan oleh pemerintah untuk melakukan tindakan pencegahan penularan, maka diberlakukan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah kota maupun provinsi di Pulau Jawa. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan menerapkan kebijakan untuk mengurangi jumlah karyawan, namun kebijakan tersebut justru mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran serta angka kemiskinan di Indonesia. Banyak industri perusahaan di berbagai bidang terancam bangkrut, hal ini juga berpengaruh pada pegawai harian lepas, restoran, dan UMKM dalam segala bidang. Salah

satu jenis UMKM yang terdampak pandemi Covid-19 adalah UMKM dalam bidang industri seni tekstil. Ada banyak jenis seni tekstil tradisional di Indonesia, salah satunya yang dijadikan warisan budaya Indonesia oleh UNESCO adalah batik.

Batik Indonesia secara umum memiliki motif yang beragam dan memiliki ciri khas pada setiap daerah, dengan cara menorehkan *malam* panas di atas permukaan kain, sehingga membentuk sebuah motif batik. Banyak wilayah di Indonesia yang memproduksi kain batik, seperti Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Cirebon, dan seluruh daerah yang tersebar di wilayah Indonesia. Setiap daerah tentu memiliki perbedaan motif dan makna yang terkandung dalam motif batik itu sendiri, namun justru itu yang membuat motif batik menjadi menarik dan unik karena memiliki ciri khas dari daerah pembuat kain batik.

Pada saat ini industri batik di Indonesia saling berlomba dalam pembuatan motif batik dengan mengangkat tema virus corona yang sedang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Karena dampak pandemi Covid-19 menghambat aspek perekonomian industri batik, maka produsen batik mencoba bertahan dengan keadaan tersebut dengan cara berinovasi dengan cara mewujudkan sebuah motif yang diambil dari tema virus corona. Bentuk virus corona mirip seperti bentuk mahkota, SARS, bentuk paku, dan parasit (<https://www.tribunnew.com>, Penampakan Virus Corona di bawah Mikroskop Seperti Mahkota dan Berduri. Diakses pada 20 Januari 2021). Oleh karena itu, pada masa pandemi ini banyak motif baru muncul yang terinspirasi dari keadaan pandemi dan bentuk virus corona.

Awal terbentuknya motif batik corona ini belum banyak diketahui. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bentuk virus corona yang tersebar di media atau berita yang tayang di televisi. Hampir setiap hari, masyarakat disuguhi berita tentang kasus terinfeksi dan meninggal dunia akibat terinfeksi Covid-19. Hal itu membuat masyarakat semakin tidak nyaman untuk berada di luar untuk melakukan aktivitas seperti berbelanja dan bepergian, sehingga menyebabkan menurunnya perputaran roda ekonomi di Indonesia. Namun dalam hal ini, sebagian industri justru memanfaatkan situasi ini untuk bangkit

agar tidak terpuruk dan terancam bangkrut, seperti halnya pabrik masker dan *handsanitizer* yang sedang mengalami peningkatan penjualan karena semua orang membutuhkannya. Akan tetapi produsen batik mencoba berpikir kreatif serta berinovasi untuk menciptakan produk batik baru yang mungkin akan disukai oleh masyarakat, produk yang diciptakan berupa kain batik yang memiliki motif virus corona.

Banyak produsen batik di Indonesia yang berkreasi dengan motif virus corona agar industri tetap mampu bersaing dalam keadaan pandemi. Salah satu kota produsen batik yang memiliki ciri khas dan berbagai macam motif batik adalah Yogyakarta, karena tetap melestarikan tradisi membatik hingga saat ini. Dalam pembuatan kain batik di Yogyakarta menggunakan cara tradisional dan modern, bergaya klasik dan kontemporer, menggunakan pewarna alami dan sintetis. Banyak jenis motif batik di Yogyakarta, namun penulis akan membahas motif corona yang muncul selama pandemi di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menelaah bagaimana proses kreatif yang dilalui oleh produsen batik, mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya batik motif corona, mengetahui teknik dan proses pembuatannya, serta penerapan aspek estetika dan pesan yang terkandung di dalam batik motif corona dapat tersampaikan kepada pengamat.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Faktor yang Mendukung Munculnya Batik Motif Corona?
2. Bagaimana Proses Penciptaan Batik dengan Motif Corona?
3. Bagaimana Penerapan Konsep Estetika pada Batik Motif Corona?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui Faktor yang Mendukung Munculnya Batik Motif Corona.
- b. Mengetahui Proses Penciptaan Batik Motif Corona.
- c. Mengetahui penerapan Konsep Analisis Estetika pada Batik Motif Corona.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memotivasi penulis untuk lebih peka terhadap lingkungan sebagai bahan penelitian.
- b. Menambah sumbangan ilmu tentang inovasi batik yang muncul akibat pandemi Covid-19 terhadap bidang kriya, terutama kriya tekstil.
- c. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dampak pandemi Covid-19, industri batik mengalami perkembangan dari segi motif yang terinspirasi dari virus corona.
- d. Mengetahui analisis penerapan ilmu estetika pada motif batik.
- e. Memberikan pancingan terhadap peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

D. Metode Pendekatan

Dalam kegiatan penelitian, diperlukan metode pendekatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan bidang keilmuan, dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penelitian (Hidayatullah, 2019: 39).

Dalam mengolah masalah munculnya batik motif corona yang sedang menjadi ajang produsen batik dalam menciptakan motif baru yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, untuk menarik kembali minat masyarakat terhadap kain batik untuk mempertahankan perekonomian dan melakukan inovasi kreatif yang menambah keunikan dan koleksi motif batik di Yogyakarta. Penulis menggunakan metode pendekatan estetika. Metode pendekatan estetika digunakan untuk menganalisis motif yang diciptakan untuk mengetahui wujud, bobot/isi, dan penampilan dalam batik motif corona.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari Bahasa Inggris “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan data subjek dan objek penelitian sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis (Jaya, 2020: 141). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karya batik corona yang ada di Yogyakarta.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari objek yang dianggap mewakili populasi (Jaya, 2020: 74). Sampel yang baik adalah yang kesimpulannya bersifat representatif menggambarkan populasi.

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yang tidak memberikan kesempatan setiap anggota populasi dipilih untuk dijadikan sampel. *Sampling kuota* adalah salah satu bagian dari teknik tersebut, menurut Sugiyono (2001: 60) teknik *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel yang memiliki ciri-ciri hingga memenuhi kuota yang diinginkan. Penarikan sampel berdasarkan pertimbangan karena jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari produsen batik di Yogyakarta yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat diklasifikasikan menurut gaya dan teknik pembuatan. Dengan demikian dapat dilakukan kajian yang mendalam tentang aspek estetika dalam batik yang dijadikan sampel.

Tabel 1. Daftar Sampel Produsen Batik

No	Nama Industri	Gaya	Teknik Pembuatan	Tahun
1.	Batik Uler Srengenge	Modern	Batik Tulis	2020
	Rejodadi rt 05 Dukuh XI Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.			
2.	Dindahayu Batik	Klasik	Batik Tulis	2020
	Munggon rt 02 rw 20 Sendangtirto, Berbah, Sleman.			
3.	Omah Kreatif Dongaji Batik	Modern	Batik Cap	2020
	Sawit rt 02 Panggungharjo, Sewon, Bantul.			
4.	Sanggar Batik Madani	Modern	Batik Tulis	2020
	Sorowajan rt 12 Glugo Panggungharjo, Sewon, Bantul.			
5.	Studio Batik Parahita	Modern	Batik Tulis dan Batik Cap	2020
	Kembaran rt 01 Tamantirto, Kasihan, Bantul.			

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian (Sugiyono, 2012: 88). Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain atau dokumentasi (Sugiyono, 2012: 137).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara pengumpulan data, yaitu data primer diperoleh secara langsung dari responden yang berada di Yogyakarta dan data sekunder diperoleh melalui komunikasi atau surat elektronik yang dikirimkan penulis kepada responden untuk mendapatkan sebuah data melalui media, metode dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek penelitian (Jaya, 2020: 91). Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2012: 154).

Dengan menggunakan metode observasi, penulis dapat mengamati objek melalui media. Peran penulis sebagai partisipasi pasif (*passive participation*) yang berarti peneliti mengamati secara langsung, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan (Sugiyono, 2012: 227). Adapun teknik yang digunakan dalam metode observasi adalah:

- 1) Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal yang mendalam dalam jumlah kecil (Sugiyono, 2013: 137). Dalam teknik wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang berada di Yogyakarta dengan melalui media pesan *Whats App* maupun bertemu secara langsung.
- 2) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk visual serta catatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan menggunakan alat pengambilan data visual untuk mendukung penelitian yang berkaitan dengan wujud batik dengan motif corona yang dijumpai dan diperoleh dari data primer dan data sekunder, data gambar berupa data sekunder karena kebanyakan kain batik yang diproduksi sudah terjual dan penulis memanfaatkan gambar batik motif corona yang dimiliki oleh produsen batik.

b. Metode Kepustakaan

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui buku, jurnal, dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Apabila pada saat melakukan observasi tidak dapat menemukan data yang

dibutuhkan, serta untuk mendukung dan memperkuat data melalui sumber pustaka. Metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis dokumen yang berkaitan untuk mendukung objek penelitian.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data yang telah diperoleh dan disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Jaya, 2020: 92). Menurut Spradley (1980) analisis dalam penelitian apapun adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2012: 244).

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif lebih menggambarkan masalah dalam bentuk hubungan sebab-akibat, perbandingan, atau asosiatif (Semiawan C. R, 2010: 71). Metode tersebut dipilih karena data yang diperoleh bukan berupa data angka.

